

Read Aloud For Children: Bibliometric Analysis (2015-2025)

Uswatun Hasanah

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Email: u.hasanah.psc24@mail.umy.ac.id

Akif Khilmiyah

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Email: akifkhilmiyah@umy.ac.id

Azrin Ibrahim

Universiti Sains Malaysia
Email: azrinibrahim@usm.my

Much Deiniatur

IAIN Metro
Email: much.deiniatur@metrouniv.ac.id

Article received: 21 January 2024, Review process: 20 February 2024,
Article Accepted: 1 September 2024, Article published: 30 September 2024

ABSTRACT

This study aims to examine read aloud using bibliometric analysis. This study uses a bibliometric method based on literature. The research process is divided into three parts, namely literature data collection, data processing, and data analysis. Literature data is obtained from Scopus sources using the keywords "Read Aloud", and "Children" as the main topic of this study. The results of the study, which focused on the development of the Read Aloud for Children theme from 2015 to 2025, found that: First, research documents on read aloud for children on the Scopus page produced 424 documents. Second, the main topics that emerged included reading comprehension, vocabulary, children's literature, and early literacy. Third, the World Cloud section found Reading and Child as two dominant vocabularies in research on Read Aloud for Children. Fourth, Topic Trends. Terms such as child, reading, human, male, female, and comprehension have larger points, indicating that research in this period is very focused on the topic at the peak of the trend. Fifth, in the Co-occurrence network, a map of research relationships in the fields of literacy, reading learning, and speech recognition was found.

Keywords: Read Aloud, Children, Bibliometric

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji *read aloud* dengan menggunakan analisis bibliometrik. Penelitian ini menggunakan metode Bibliometrik dengan berbasis literatur. Proses penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu pengumpulan data literatur, memproses data, dan analisis data. Data literatur didapat dari sumber Scopus dengan menggunakan kata kunci "*Read Aloud*", dan "*Children*" sebagai topik utama dari penelitian ini. Hasil Penelitian yang berfokus pada perkembangan

tema *Read Aloud for Children* dari tahun 2015 hingga 2025 ditemukan bahwa: Pertama, dokumen penelitian tentang *read aloud for children* pada laman Scopus menghasilkan 424 dokumen. Kedua, topik utama yang muncul termasuk *reading comprehension*, *vocabulary*, *children's literature*, dan *early literacy*. Ketiga, bagian *World Cloud* ditemukan *Reading* dan *Child* sebagai dua kosakata yang dominan dalam penelitian tentang *Read Aloud For Children*. Keempat, Tren Topic. Istilah seperti *child*, *reading*, *human*, *male*, *female*, dan *comprehension* memiliki titik yang lebih besar, menandakan bahwa penelitian dalam periode ini sangat fokus pada topik tersebut berada pada puncak tren. Kelima, pada Co-occurrence network ditemukan peta hubungan penelitian dalam bidang literasi, pembelajaran membaca, dan pengenalan suara.

Kata Kunci: Read Aloud, Children, Bibliometric

PENDAHULUAN

Indonesia berada di peringkat yang sangat rendah dalam studi literasi global. Sebagai contoh, studi *World's Most Literate Nation* tahun 2016 menempatkan Indonesia di peringkat ke-60 dari 61 negara (Prasetyo et al., 2019). Demikian pula, survei PISA 2018 menempatkan Indonesia di peringkat ke-72 dari 79 negara dalam hal literasi membaca (Santi et al., 2024). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, tingkat melek aksara penduduk Indonesia usia 15 tahun ke atas mencapai 96,67%. Ini berarti, sekitar 3,33% atau 5.984.075 orang masih buta aksara. Angka ini menunjukkan penurunan dibanding tahun sebelumnya, di mana pada tahun 2023, tingkat buta aksara tercatat sebesar 3,18% (Wahyudi et al., 2024). Meskipun terjadi penurunan, upaya pemberantasan buta aksara perlu terus ditingkatkan, terutama di wilayah dengan angka buta aksara yang masih tinggi.

Pemerintah telah melakukan berbagai langkah strategis untuk mengatasi masalah ini, termasuk pemutakhiran data buta aksara, peningkatan mutu layanan pendidikan dan pembelajaran keaksaraan, serta pengembangan jejaring dan sinergi kemitraan lintas sektor. Dengan upaya berkelanjutan, diharapkan angka buta aksara di Indonesia dapat terus menurun di masa mendatang.

Kemampuan membaca yang buruk menghambat kemampuan siswa untuk memahami dan terlibat dengan materi pendidikan, yang mengarah pada kinerja akademik yang lebih rendah secara keseluruhan (Febriyanto & Sutarna, 2020). Literasi merupakan dasar bagi pertumbuhan ekonomi. Populasi yang melek huruf lebih siap untuk terlibat dalam tenaga kerja terampil, berinovasi, dan beradaptasi dengan teknologi baru. Kurangnya minat baca dapat menghambat kemajuan ekonomi dan membuat negara tertinggal dari negara-negara yang lebih melek huruf (Rintaningrum, 2019). Kebiasaan membaca sejak dini secara signifikan meningkatkan keterampilan bahasa dan literasi. Membaca buku bersama, terutama di masyarakat yang kurang mampu secara sosial-ekonomi, telah terbukti meningkatkan kemampuan bahasa dan pengembangan literasi anak-anak (Dunstan et al., 2024a; Morgan, 2005).

Anak merupakan anugerah sekaligus amanah yang diberikan Allah SWT kepada setiap orangtua (Yani et al., 2017). Menurut Siti Yumnah (2017) bahwa setiap anak terlahir jenius, tapi orang tua memupuskan anak hanya dalam enam bulan pertama anak lahir dengan jarang mengajaknya berbicara, bercanda,

berinteraksi dan hanya menganggap bayi umur 0-6 bulan itu kebutuhannya hanya makan, minum dan tidur saja. *Read aloud* dapat dimulai sejak dini, bahkan sejak semester ke 3 kehamilan. Respon bayi baru lahir yang dibacakan buku daya hisap ASInya semakin keras ketika dia dibacakan cerita (Sary & Indah, 2023). Oleh karena itu, semakin dini diperkenalkan, maka hasilnya akan semakin optimal dalam upaya menumbuhkan kecintaan anak pada buku dan anak akan terbiasa membaca dengan sendirinya.

Read aloud membantu anak membangun kemampuan bahasanya. Praktik membaca nyaring bervariasi di berbagai lingkungan pendidikan, dengan perbedaan dalam cara penerapannya dan jenis teks yang digunakan (Moffatt et al., 2019; Pentimonti et al., 2011). Di wilayah dengan tingkat literasi rendah, praktik membaca digital dapat menjembatani kesenjangan digital dan mempromosikan budaya membaca (Samsuddin et al., 2021). Ketimpangan sosial dapat membatasi akses terhadap materi dan peluang membaca, sehingga penting untuk mengatasi hambatan ini melalui intervensi yang tepat sasaran (Dunstan et al., 2024b; Garach-Gómez et al., 2021). Program membaca harus mempertimbangkan keberagaman budaya dan bahasa masyarakat agar efektif (Peele et al., 2025; Purcell-Gates et al., 2011). Usia dini merupakan masa keemasan dimana seluruh aspek perkembangan anak berkembang dengan pesat (Saputri & Katoningsih, 2023). Mempromosikan membaca sejak usia dini mendukung perkembangan anak usia dini, yang merupakan dasar untuk pembelajaran dan kesuksesan seumur hidup (Wagner, 2013). Literatur literasi kritis, yang membahas isu-isu sosial, juga digunakan untuk merangsang pemikiran kritis dan diskusi di antara anak-anak (Winograd, 2014).

Metode *read aloud* (membaca keras) memainkan peran yang signifikan dalam pendidikan anak usia dini, khususnya dalam mengembangkan keterampilan bahasa dan literasi. Metode ini tidak hanya memperkenalkan anak pada berbagai kosakata, tetapi juga merangsang imajinasi dan emosi anak-anak, yang sangat penting pada tahap perkembangan mereka. Melalui aktivitas mendengar cerita, anak-anak dapat memahami struktur narasi dan interpretasi makna, yang dapat membantu mereka dalam memahami konteks luas dari teks yang dibaca (Liani, 2024). Selain itu, Metode *read aloud* ini juga dapat disesuaikan dengan berbagai konteks dan kebutuhan anak dalam pendidikan. Praktisi pendidikan dapat memanfaatkan metode ini untuk berbagai tujuan, termasuk pengembangan keterampilan sosial, bahasa, dan literasi, serta untuk mengenalkan konsep-konsep penting dalam pembelajaran sejak dini (Mustajab et al., 2020). Dengan demikian, penelitian menunjukkan bahwa membaca keras kepada anak-anak menyediakan model bahasa yang kaya dan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi mereka secara keseluruhan.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, dapat diperhatikan bahwa penelitian tentang membaca merupakan hal yang urgen untuk dilakukan. Namun, sampai saat ini belum ditemukan penelitian yang mengkaji secara keseluruhan tema *read aloud for children* melalui kajian *literatur review* menggunakan bibliometrik. Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengkaji mengenai membaca nyaring yang merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikembangkan pada anak usia dini di taman kanak-kanak. Pada anak usia dini, membaca yang dilakukan adalah tugas-tugas dalam perkembangannya. Pertanyaan dalam penelitian ini adalah Bagaimana analisis bibliometrik mengenai *read aloud*

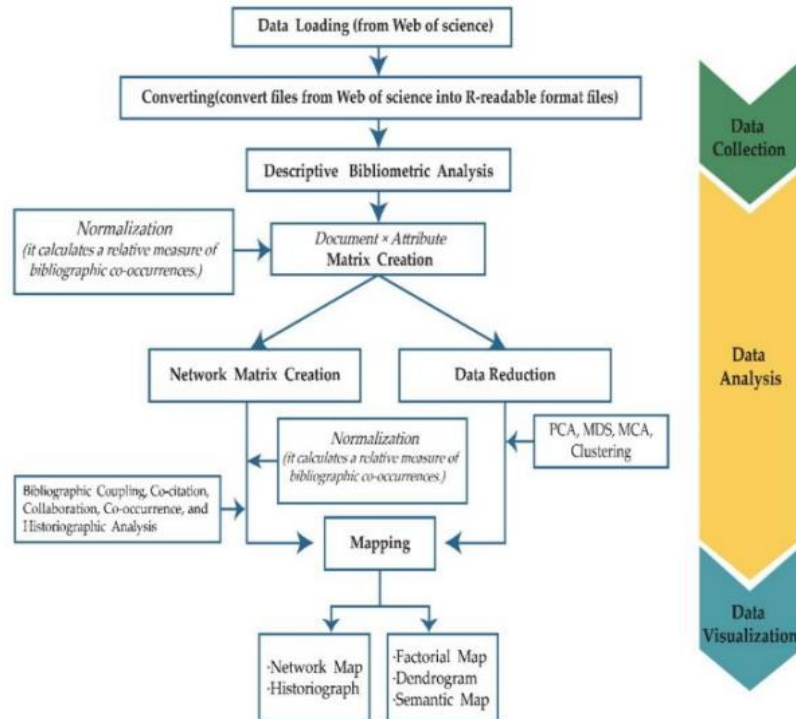
for children? Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan *read aloud for children* dengan menggunakan analisis bibliometrik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometrik, yaitu penelitian analitis yang berbasis pada data bibliografi untuk melihat perkembangan *read aloud for children*, hubungan antar topik penelitian, aspek mana yang telah banyak diungkapkan, dan arah penelitian selanjutnya yang perlu diperluas (Paltrinieri et al., 2019). Penelitian ini menggunakan metode Bibliometrik dengan berbasis literatur. Bibliometrik adalah perangkat terbuka untuk menjalankan analisis pemetaan sains yang komprehensif dari literatur ilmiah (Aria & Cuccurullo, 2017). Salah satu manfaat metode bibliometrik adalah untuk membantu peneliti baru di suatu bidang memahami struktur bidang tersebut dengan cepat (Zupic & Čater, 2015). Oleh sebab itu, dalam metode ini terdapat beberapa bagian.

Proses penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian (dapat dilihat pada Gambar. 1), pertama adalah proses pengumpulan data literatur, kedua adalah *processing data*. Bagian kedua adalah memproses data, sebanyak 424 artikel. Data disimpan dengan menggunakan jenis file CSV, yang kemudian diproses menggunakan Aplikasi *OpenRefine* dan *Vosviewer*. Aplikasi ini merupakan alat yang mampu mengubah dan membersihkan kumpulan data besar (Ham, 2013). Aplikasi ini dibutuhkan untuk membersihkan data (mengatasi inkonsistensi dan mendeteksi duplikasi) serta mengubah format data (format sel menjadi angka, tanggal, atau teks). Pembersihan data pada aplikasi ini berdasarkan pada kata kunci penulis artikel. Ketiga adalah *analizing data*. Bagian ketiga adalah menganalisa data. Langkah awal untuk menganalisa data adalah dengan menggunakan aplikasi RStudio, untuk menjalankan fitur aplikasi *biblioshiny*. Selanjutnya masuk kedalam *bibliometrix* untuk mendapatkan analisa visualisasi data.

Data literatur didapat dari sumber Scopus dengan menggunakan langkah – langkah penyaringan: Menggunakan kata kunci "*Read Aloud*", sebagai topik utama dari penelitian ini, dan mendapatkan hasil artikel sebanyak 424. Selanjutnya penulis menambahkan kata kunci "*children*" pada bagian add search field. Setelah itu, untuk mendapatkan artikel terbaru, diberikan batasan tahun publikasi 10 tahun terakhir antara 2015 sampai dengan 2025. Batasan selanjutnya adalah pada artikel dengan tahap publikasi final, dari proses limit yang dilakukan artikel yang diperoleh tetap berjumlah 424. Adapun alur pencarian dan proses analisis data penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.

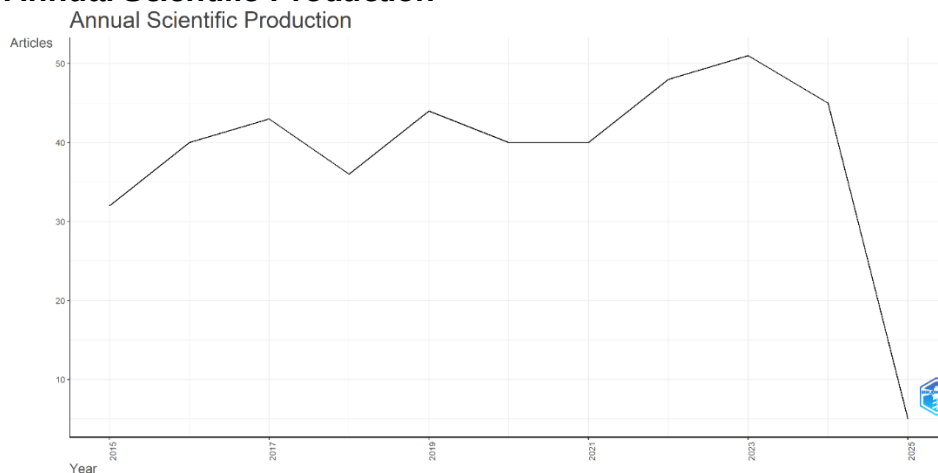


Gambar 1. Bibliometric And Science Mapping Workflow

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sources Analysis

a. Annual Scientific Production



Gambar 1. Annual Scientific Production

Pada gambar 1. *Annual Scientific Production*, ditelusuri dokumen penelitian tentang *read aloud for children* pada laman Scopus menghasilkan 424 dokumen. Gambar 1 menunjukkan perkembangan produksi ilmiah tahunan dari tahun 2015 hingga 2025, dan ditemukan bahwa perkembangan produksi ilmiah tahunan tersebut berfluktuasi naik turun. Terjadi penurunan jumlah publikasi yang signifikan dari tahun 2015 hingga 2025. Namun, penambahan publikasi pada tahun 2025 masih dimungkinkan karena data ini diakses pada tanggal 11 Desember 2024.

Gambar 2. *Three Fields Plot* diagram Sankey, yang digunakan untuk memvisualisasikan aliran data dari satu kategori ke kategori lainnya. Beberapa referensi klasik sering dikutip, seperti penelitian tentang *phonological recoding*, *vocabulary development*, dan *psychological processes*. Referensi terkenal seperti Cohen J. *Statistical Power Analysis* (1988) juga muncul, menunjukkan pentingnya statistik dalam penelitian ini. Nama-nama di kolom tengah adalah penulis yang aktif dalam bidang ini. Mereka terhubung ke berbagai referensi dan topik penelitian. Topik utama yang muncul termasuk *reading comprehension*, *vocabulary*, *children's literature*, dan *early literacy*. Ini menunjukkan bahwa penelitian dalam bidang ini berfokus pada pengembangan literasi anak-anak, terutama dalam aspek membaca dan kosakata.

Gambar di atas tersebut sangat berguna untuk menganalisis hubungan antara penelitian yang berbeda dan bagaimana penelitian tersebut dikaitkan dengan berbagai kategori atau konsep. Menurut Rosidah et al., (2024) mengemukakan bahwa mengenalkan huruf dan bunyi kepada anak-anak pada usia 4-5 tahun dapat meningkatkan kemampuan membaca mereka di kemudian hari. Mereka merekomendasikan penggunaan aktivitas yang menyenangkan dan interaktif untuk menumbuhkan minat membaca.

c. Document Analysis

1) World Cloud



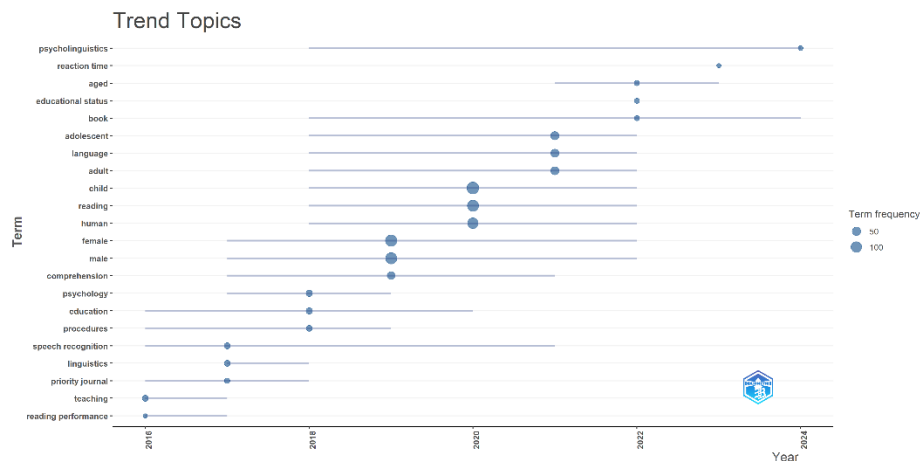
Gambar 3. *Word Cloud*

Word Cloud menampilkan esensi kata dengan ilustrasi menggunakan kata-kata dalam berbagai ukuran sesuai dengan jumlah kata yang muncul. Dari segi penempatan, awan kata cenderung acak, tetapi kata-kata yang mendominasi selalu dipusatkan untuk membuatnya lebih terlihat dengan ukurannya yang besar. Gambar 3 menempatkan *reading* dan *child* sebagai dua kosakata dominan dalam penelitian tentang *read aloud for children*. Orangtua harus menyediakan waktu untuk anak, walaupun ada pekerjaan yang sangat sibuk, maka harus memiliki waktu kosong bersama anak untuk berkomunikasi dengan anaknya melalui bercerita (Ulfah & Evana, 2018). Dengan demikian, ukuran kata mencerminkan frekuensi kemunculan kata tersebut dalam teks yang dianalisis. Semakin besar kata, semakin sering kata

tersebut muncul. Warna yang berbeda digunakan untuk membedakan kata-kata, tetapi tidak selalu memiliki makna tertentu selain untuk visualisasi yang lebih jelas.

Beberapa kata yang paling menonjol dalam *word cloud* ini adalah: "*reading*", "*child*", "*male*", "*female*", "*human*", "*humans*". Indikasi bahwa penelitian ini melibatkan kelompok manusia dengan fokus pada anak-anak dan perbedaan gender. "*adolescent*", "*adult*", "*preschool child*". Dari *word cloud* ini, dapat disimpulkan bahwa teks atau kumpulan data yang dianalisis berkaitan dengan: Pendidikan dan Literasi yang fokus pada membaca, pemahaman, dan perkembangan bahasa. Perkembangan Anak. Penelitian melibatkan berbagai kelompok usia, dari anak-anak hingga remaja dan dewasa. Terdapat perbedaan gender berdasarkan jenis kelamin (*male/female*). Penelitian Ilmiah, Kata "*clinical article*" dan "*controlled study*" mengindikasikan bahwa sumber datanya berasal dari studi akademik atau ilmiah.

2) Trend Topics



Gambar 4. Trend Topics

Grafik *Trend Topics* yang menunjukkan perkembangan berbagai istilah penelitian dari tahun ke tahun. Sumbu X (Horizontal): Menunjukkan tahun dari sekitar 2016 hingga 2024. Sumbu Y (Vertikal): Memuat berbagai istilah penelitian yang menjadi tren, seperti *reading*, *language*, *psychology*, *speech recognition*, *education*, dll. Garis Horizontal: Setiap istilah memiliki rentang waktu di mana istilah tersebut menjadi populer dalam penelitian. Titik Bulat Biru: Mewakili frekuensi kemunculan istilah dalam penelitian pada tahun tertentu. Titik lebih besar menunjukkan frekuensi kemunculan yang lebih tinggi. Titik lebih kecil berarti istilah tersebut kurang sering muncul. Legenda (*Term Frequency*): Warna biru muda melambangkan frekuensi 50. Warna biru lebih gelap melambangkan frekuensi 100.

- Tren Awal (2016–2018). Istilah seperti *reading performance*, *teaching*, *priority journal*, *linguistics*, *speech recognition*, dan *procedures* mulai muncul.
- Puncak Tren (2019–2021). Istilah seperti *child*, *reading*, *human*, *male*, *female*, dan *comprehension* memiliki titik yang lebih besar, menandakan bahwa penelitian dalam periode ini sangat fokus pada topik tersebut.
- Tren Terkini (2022–2024). Istilah seperti *psycholinguistics*, *reaction time*, *aged*, dan *educational status* mulai muncul lebih sering, menunjukkan pergeseran fokus penelitian ke aspek psikologis dan faktor usia dalam pembelajaran.

a) Co-occurrence network

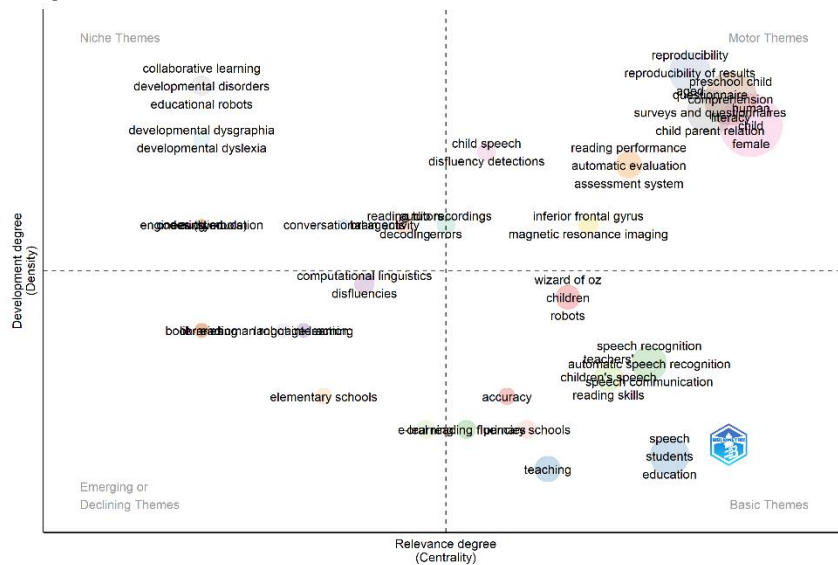


Gambar tersebut merupakan visualisasi jaringan menggunakan VOSviewer yang menggambarkan hubungan antara konsep-konsep yang berkaitan dengan "Read Aloud". Setiap titik mewakili sebuah kata kunci. Ukuran titik menunjukkan seberapa sering kata tersebut muncul dalam kumpulan data (makin besar, makin sering muncul). Warna menunjukkan kelompok kata kunci yang memiliki hubungan kuat satu sama lain. Garis-garis penghubung menunjukkan hubungan antara kata kunci—makin tebal garis, makin erat hubungan antara dua kata tersebut. Warna Merah: Berfokus pada "human", dengan kata kunci terkait seperti *preschool child*, *adolescent*, *literacy*, *reading aloud*, dan *dyslexia*. Ini menunjukkan penelitian tentang keterampilan membaca dan perkembangan anak. Hijau: Berfokus pada "speech recognition", *automatic speech recognition*, *reading skills*, dan *child speech*, yang

menunjukkan penelitian dalam teknologi pengenalan suara dan pembelajaran membaca. Biru: Berhubungan dengan "children's literature", *instructional strategies*, dan *fluency*, yang berkaitan dengan strategi pengajaran dan literasi anak. Kuning: Berhubungan dengan pendidikan awal, seperti *kindergarten*, *teacher*, *storytelling*, dan *read-aloud*.

Gambar di atas menunjukkan peta hubungan penelitian dalam bidang literasi, pembelajaran membaca, dan pengenalan suara. Fokus utama adalah pada perkembangan literasi anak-anak, faktor yang mempengaruhinya, serta teknologi yang mendukungnya.

b) Thematic Map



Gambar 6. Thematic Map

Peta tematik yang digunakan dalam analisis bibliometrik untuk mengelompokkan topik penelitian. Penggunaan metode *read aloud* juga relevan dalam konteks integrasi dengan ilmu lain, seperti seni dan sains, karena cerita yang dibacakan bisa dikaitkan dengan tema-tema tersebut, serta dapat memperkaya pengalaman belajar anak (Ningsih & Fahmi, 2022). Kegiatan *read aloud* memberikan kesempatan bagi anak untuk terlibat aktif dengan teks, meningkatkan pemahaman bahasa lisan, serta memperkaya kosakata mereka (Hapsari et al., 2017; Sary & Indah, 2023). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengenalan literasi awal melalui membaca nyaring dapat meningkatkan keterampilan literasi dasar, seperti membaca dan menulis, pada anak-anak.

Tema-tema yang memiliki pengaruh tinggi (centrality tinggi) dan sangat berkembang. Contoh: *preschool child*, *reading comprehension*, *automatic evaluation*, dan *child speech performance*. Tema ini sangat penting dan menjadi pusat perhatian dalam penelitian bidang tersebut. Tema dengan perkembangan tinggi tetapi kurang sentral. Contoh: *collaborative learning*, *developmental disorders*, *educational robots*, *dyslexia*. Tema ini mendalam tetapi kurang terhubung dengan tema lain dalam bidang utama. Tema dengan pengaruh tinggi tetapi perkembangannya lebih lambat atau stabil. Contoh: *speech recognition*, *education*, *reading skills*, *students*, dan *teaching*. Tema ini merupakan konsep dasar yang mendukung penelitian lebih lanjut di bidang tersebut.

Tema dengan pengaruh rendah dan perkembangan rendah. Contoh: *e-learning, elementary schools, computational linguistics, disfluencies*. Tema ini bisa jadi masih berkembang atau mulai ditinggalkan oleh penelitian terbaru. Topik utama dalam penelitian ini berkaitan dengan literasi, keterampilan membaca, dan pengenalan suara. Tema penggerak seperti *reading comprehension* dan *automatic evaluation* adalah pusat perhatian dalam penelitian terkini. Tema dasar seperti *speech recognition* dan *education* menunjukkan bahwa teknologi pengenalan suara semakin penting dalam pendidikan. Tema khusus seperti *educational robots* dan *developmental disorders* masih berkembang tetapi kurang terhubung dengan bidang utama. Beberapa tema seperti *e-learning* dan *disfluencies* tampaknya sedang dalam tahap eksplorasi lebih lanjut atau mulai ditinggalkan.

SIMPULAN

Penelitian ini berfokus pada perkembangan tema *read aloud for children* dari tahun 2015 hingga 2025. Analisis bibliometrik menggunakan perangkat lunak *Biblioshiny-R* dan *Vosviewer* menghasilkan temuan-temuan penting: Pertama, Secara *Annual Scientific Production* ditelusuri dokumen penelitian tentang *read aloud for children* pada laman Scopus menghasilkan 424 dokumen dan ditemukan bahwa perkembangan produksi ilmiah tahunan tersebut berfluktuasi naik turun. Terjadi penurunan jumlah publikasi yang signifikan dari tahun 2015 hingga 2025. Kedua, pada *Three Field Plot* ditemukan topik utama yang muncul termasuk *reading comprehension, vocabulary, children's literature, dan early literacy*. Ketiga, bagian *World Cloud* ditemukan *Reading* dan *Child* sebagai dua kosakata yang dominan dalam penelitian tentang *Read Aloud For Children*. Keempat, *Tren Topic*. Istilah seperti *child, reading, human, male, female, dan comprehension* memiliki titik yang lebih besar, menandakan bahwa penelitian dalam periode ini sangat fokus pada topik tersebut berada pada puncak tren. Istilah seperti *psycholinguistics, reaction time, aged, dan educational status* mulai muncul lebih sering, menunjukkan pergeseran fokus penelitian ke aspek psikologis dan faktor usia dalam pembelajaran berada pada tren terkini. Kelima, pada *Co-occurrence network* ditemukan peta hubungan penelitian dalam bidang literasi, pembelajaran membaca, dan pengenalan suara. Fokus utama adalah pada perkembangan literasi anak-anak, faktor yang mempengaruhinya, serta teknologi yang mendukungnya. Keenam, Pada *Thematic Map* ditemukan Tema-tema yang memiliki pengaruh tinggi dan sangat berkembang. Contoh: *preschool child, reading comprehension, automatic evaluation, dan child speech performance*. Tema ini sangat penting dan menjadi pusat perhatian dalam penelitian bidang tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Aria, M., & Cuccurullo, C. (2017). bibliometrix: An R-tool for comprehensive science mapping analysis. *Journal of Informetrics*, 11(4), 959–975. <https://doi.org/10.1016/j.joi.2017.08.007>
- Asmaiyah, N., Mustaji, M., & Khotimah, N. (2023). Pengaruh Kegiatan Literasi Melalui Read aloud Buku Bacaan Bergambar Terhadap Perkembangan Bahasa Dan Kognitif Pada Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 2615–2628. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.640>

-
- Aulia, P., Ulfah, M., & Syifauzakia. (2024). *Pengembangan Media Pembelajaran Rotary Smart Board untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun*. 10(2), 155–166.
- Ayu Vita Tri Rezeki. (2021). *Kegiatan Read Aloud Untuk Mengenalkan Literasi Awal Pada Anak Usia Dini*. Universitas Pendidikan Purwakarta.
- Crawford, M., Rutkowski, D., & Rutkowski, L. (2023). Improving reading abilities, attitudes and practices: A home-based intervention of supplementary texts for young readers in Cambodia. *International Journal of Educational Development*, 103, 102906. <https://doi.org/10.1016/J.IJEDUDEV.2023.102906>
- Dunstan, K., Smith, H., Melvin, K., Loh, C., Scarinci, N., Frazer-Ryan, S., & Armstrong, R. (2024a). Exploring the impact of a co-designed shared book reading environment for families in a community hub. *International Journal of Language and Communication Disorders*. <https://doi.org/10.1111/1460-6984.13002>
- Dunstan, K., Smith, H., Melvin, K., Loh, C., Scarinci, N., Frazer-Ryan, S., & Armstrong, R. (2024b). Exploring the impact of a co-designed shared book reading environment for families in a community hub. *International Journal of Language and Communication Disorders*. <https://doi.org/10.1111/1460-6984.13002>
- Febriyanto, B., & Sutarna, N. (2020). Effectivity Photo Story Media Usage in Direct Reading Thinking Activity Methods Towards Ability Understanding Stories Skills of Elementary School Students. *Journal of Physics: Conference Series*, 1477(4), 0–6. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1477/4/042038>
- Garach-Gómez, A., Ruiz-Hernández, A., García-Lara, G. M., Jiménez-Castillo, I., Ibáñez-Godoy, I., & Expósito-Ruiz, M. (2021). Promoción de la lectura en etapas precoces desde atención primaria en una zona de exclusión social. *Anales de Pediatría*, 94(4), 230–237. <https://doi.org/10.1016/J.ANPEDI.2020.07.006>
- Ham, K. (2013). OpenRefine (version 2.5). <http://openrefine.org>. Free, open-source tool for cleaning and transforming data. *Journal of the Medical Library Association : JMLA*, 101(3), 233. <https://doi.org/10.3163/1536-5050.101.3.020>
- Hapsari, W., Ruhaena, L., & Pratisti, W. D. (2017). Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Prasekolah Melalui Program Stimulasi. *Jurnal Psikologi*, 44(3), 177. <https://doi.org/10.22146/jpsi.16929>
- Kozak, S., & Recchia, H. (2019). Reading and the Development of Social Understanding: Implications for the Literacy Classroom. *The Reading Teacher*, 72(5), 569–577. <https://doi.org/10.1002/TRTR.1760>
- La Croix, L., Ward Parsons, A., Klee, H. L., Vaughn, M., & Yun, S. (2024). A Snapshot of Early Childhood Teachers' Read-Aloud Selections. *Early Childhood Education Journal*. <https://doi.org/10.1007/s10643-023-01534-3>
- Liani, P. N. (2024). Media Pembelajaran Efektif Dalam Menstimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal DZURRIYAT Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 10–27. <https://doi.org/10.61104/DZ.V2I2.315>
-

-
- Moffatt, L., Heydon, R., & Iannacci, L. (2019). Helping out, signing up and sitting down: The cultural production of “read-alouds” in three kindergarten classrooms. *Journal of Early Childhood Literacy*. <https://doi.org/10.1177/1468798417740788>
- Morgan, A. (2005). Shared reading interactions between mothers and pre-school children: Case studies of three dyads from a disadvantaged community. *Journal of Early Childhood Literacy*. <https://doi.org/10.1177/1468798405058689>
- Mustajab, M., Baharun, H., & Iltiqoyah, L. (2020). Manajemen Pembelajaran melalui Pendekatan BCCT dalam Meningkatkan Multiple intelligences Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1368–1381. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.781>
- Ningsih, R. W., & Fahmi, F. (2022). Strategi Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Pada Era Disrupsi. *Hijri*, 11(1), 73. <https://doi.org/10.30821/hijri.v11i1.11831>
- Paltrinieri, A., Hassan, M. K., Bahoo, S., & Khan, A. (2019). A bibliometric review of sukuk literature. *International Review of Economics and Finance*, 86, 897–918. <https://doi.org/10.1016/J.IREF.2019.04.004>
- Peele, R., Kindel, J., Nash, T., & Nash, K. T. (2025). “I Am the Universe”: Toward a Reader Model That Centers Culture. *The Reading Teacher*, 78(5), 258–266. <https://doi.org/10.1002/TRTR.2377>
- Pentimonti, J. M., Zucker, T. A., & Justice, L. M. (2011). What are preschool teachers reading in their classrooms? *Reading Psychology*. <https://doi.org/10.1080/02702711003604484>
- Prasetyo, A., Susanto, D., & Rante, H. (2019). Development of Animatic Comic Website: The Lifestory of Pangeran Diponegoro. *IES 2019 - International Electronics Symposium: The Role of Techno-Intelligence in Creating an Open Energy System Towards Energy Democracy, Proceedings*, March, 202–207. <https://doi.org/10.1109/ELECSYM.2019.8901630>
- Purba, T. D. (2022). *Analisis Metode Read Aloud (Membaca Nyaring) terhadap Pemerolehan Fonologi Anak Usia Dini: Kajian Psikolinguistik*.
- Purcell-Gates, V. (2017). *Breaking the barrier of blame*. <https://doi.org/10.4324/9781315766027.CH29>
- Purcell-Gates, V., Melzi, G., Najafi, B., & Orellana, M. F. (2011). Building Literacy Instruction From Children’s Sociocultural Worlds. *Child Development Perspectives*, 5(1), 22–27. <https://doi.org/10.1111/J.1750-8606.2010.00144.X>
- Rintaningrum, R. (2019). Explaining the important contribution of reading literacy to the country’s generations: Indonesian’s perspectives. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(3), 936–953.
- Rosidah, I., Supriyadi, & Azzahri, C. K. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenai Keaksaraan Awal dengan Metode Read Aloud Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Salman Al-Farisi. *Blantika: Multidisciplinary Journal*, 2(11), 395–414.
- Samsuddin, S. F., Shaffril, H. A. M., Mohamed, N. A., & Bolong, J. (2021). Into the unknown: Do people in low literacy rate areas practise digital
-

- reading? *Malaysian Journal of Library and Information Science*, 26(2), 23–36. <https://doi.org/10.22452/MJLIS.VOL26NO2.2>
- Santi, V. M., Hasari, I., & Handayani, D. (2024). Linear Mixed Models to Analyze Indonesia's PISA Reading Literacy Score. *AIP Conference Proceedings*, 2982(1). <https://doi.org/10.1063/5.0183760/2933267>
- Saputri, D. A., & Katoningsih, S. (2023). Peran Guru PAUD dalam Menstimulasi Keterampilan Bahasa Anak untuk Berpikir Kritis pada Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4353>
- Sary, Y. N. E., & Indah, N. H. I. (2023). Peran Literasi dan Read Aloud dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3558–3566. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4185>
- Thompson, E., & Melchior, S. (2020). Improving Empathy in Children: Interactive Read-Aloud as a Counseling Intervention. *Journal of Creativity in Mental Health*. <https://doi.org/10.1080/15401383.2019.1676857>
- Ulfah, M., & Evana, E. (2018). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Melalui Permainan Memasangkan Gambar Dengan Kata Di Taman Kanak-Kanak Cirebon. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 150. <https://doi.org/10.24235/awлады.v4i1.2656>
- Wagner, D. A. (2013). Improving Policies and Programs for Educational Quality: An example from the use of learning assessments. *Handbook of Early Childhood Development Research and Its Impact on Global Policy*. <https://doi.org/10.1093/ACPROF:OSO/9780199922994.003.0020>
- Wahyudi, N., Winardi, W., Karyono, Y., Nugroho, A., Sofyan, A., & Budiati, I. (2024). STATISTIK INDONESIA Statistical Yearbook of Indonesia. In *Badan Pusat Statistik* (Vol. 52). <https://doi.org/1101001>
- Winograd, K. (2014). Critical literacy, common core standards and young learners: Imagining a synthesis of educational approaches. In *Critical Literacies and Young Learners: Connecting Classroom Practice to the Common Core* (pp. 3–13). Taylor and Francis. <https://doi.org/10.4324/9781315813806-8>
- Winter, R., Zhao, J. L., & Aier, S. (2010). Lecture Notes in Computer Science (including subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics): Preface. In *Lecture Notes in Computer Science (including subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)*. <https://doi.org/10.1007/978-3-642-13335-0>
- Yani, A., Khaeriyah, E., & Ulfah, M. (2017). Implementasi Islamic Parenting Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Ra At-Taqwa Kota Cirebon. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1). <https://doi.org/10.24235/awлады.v3i1.1464>
- Yumnah, S. (2017). Membudayakan Membaca dengan Metode Read Aloud. *PANCAWAHANA: Jurnal Studi Islam*, 12(1), 84–90.
- Zupic, I., & Čater, T. (2015). Bibliometric Methods in Management and Organization. *Organizational Research Methods*, 18(3), 429–472. <https://doi.org/10.1177/1094428114562629>

